



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Tiya Ayu Isnaini Fitrotiha ¹, Meidawati Suswandari ², Novalia Yudha Aji Pamungkas ³, Mohamad Sapi'i ⁴

¹Program Studi PGSD, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta-Indonesia

Email: tiyaayuisnfit.84@gmail.com

²Program Studi PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo-Indonesia

Email: moetis.meida@yahoo.co.id

³Program Studi PGSD, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta-Indonesia

Email: Novaliayudha445@gmail.com

⁴Program Studi PGSD, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta-Indonesia

Email: waesapii@gmail.com

(Received: 15 Desember 2021; Reviewed: 17 Maret 2022; Accepted: 27 Maret 2022; Available online: September-2022; Published: September-2022)



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Dampak;
Pembelajaran
Daring ; Hasil
Belajar

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak selama pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Selain itu, juga untuk mengupas apa saja yang menjadi penyebab kenaikan hasil belajar siswa yang sangat pesat dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka. Objek penelitian ini adalah hasil belajar selama pembelajaran daring. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal dan buku dari berbagai media elektronik seperti: google scholar, google cendekia, dan garudaristekdikti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibliografi beranotasi analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring dapat berdampak pada hasil belajar siswa utamanya pada siswa Sekolah Dasar. Peran orang tua sangat diperlukan. Namun, peran ini jangan dimaknai untuk menggantikan tanggungjawab siswa. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif seperti sifat ketergantungan, kurang percaya diri, tidak bertanggungjawab, dan tidak mandiri. Di sisi lain, peran guru sebagai penyedia *platform* belajar menarik memiliki dampak positif seperti membentuk karakter siswa, siswa dapat *mengeksplor* pengetahuan, dan lebih termotivasi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai kemampuan.

Abstract. This study aims to determine the impact during online learning on the learning outcomes of elementary school students. In addition, it also explores what is the cause of the very rapid increase in student learning

outcomes in online learning during this pandemic. This writing was done through literature study. The object of this research is learning outcomes during online learning. The research subjects were elementary school students. The data collection tool in this study was to search for journals and books from various electronic media such as: Google Scholar, Google Scholar, and Garudaristekdikti. The data analysis technique used in this research is an annotated bibliographic analysis. The results of the study show that online learning can have an impact on student learning outcomes, especially for elementary school students. The role of parents is very necessary. However, this role should not be interpreted to replace the responsibility of students. This will have negative impacts such as dependency, lack of confidence, irresponsibility, and independence. On the other hand, the teacher's role as a provider of interesting learning platforms has positive impacts such as shaping student character, students can explore knowledge, and are more motivated so that student learning outcomes can increase according to their abilities.

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Virus Covid-19 telah merubah kondisi yang ada. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis virus corona yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases* 2019 (Covid-19) antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. Pada tanggal 30 Januari WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai pada tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini memiliki dampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus Covid 19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam maupun di luar ruangan di semua sektor sementara ditunda demi mengurangi penyebaran wabah virus corona. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 yang menjelaskan tentang proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa dan untuk menghindari penyebaran virus corona (Sumanto & Sadewo, 2021). Belajar di rumah dapat difokuskan pada

pendidikan yang berkaitan kehidupan di masa pandemi Covid-19. Surat Edaran tersebut diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat covid-19 yang juga menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standart pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru (Astini, 2020). Pembelajaran daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan di rumah pada siswa, utamanya siswa Sekolah Dasar juga memerlukan bimbingan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pembelajaran daring kali ini.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring juga tergantung bagaimana bimbingan orang tua di rumah selama pembelajaran daring. Karena selama pembelajaran daring orang tua menggantikan posisi guru yang seharusnya menjadi fasilitator dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran daring yang dilakukan dirumah mengharuskan anak berinteraksi dengan guru secara tidak langsung, mereka hanya bisa berinteraksi terbatas melalui online. Peran orang tua disini sangat krusial bagi siswa, khususnya anak Sekolah Dasar. Karena mereka memerlukan pendampingan ekstra lebih daripada jenjang-jenjang di atasnya. Siswa

Sekolah Dasar apalagi siswa pada posisi kelas bawah yang baru mengenal bangku Sekolah Dasar dan dunia maya.

Disamping itu, peran guru dalam pembelajaran daring ini juga sangat dibutuhkan siswa meskipun hanya sebatas bertatap muka secara maya (Silvester, dkk, 2021). Guru perlu menginovasikan berbagai media dan model pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi. Pembelajaran daring ini juga mengharuskan guru dapat belajar lebih dari biasa, karena setiap harinya guru harus mempunyai rencana pembelajaran yang cukup kompleks untuk menyampaikan materi pembelajaran. Apalagi berdasarkan Surat Edaran yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan yang menyangkut pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan siswa sehari-hari terkait dengan masa pandemi ini. Hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal atau tidak tergantung pada metode dan model yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Guru harus berorientasi pada teknologi dan internet, serta lebih kreatif dan menginovasikan media-media pembelajaran yang bersifat IT.

Pendidik juga memiliki tugas dalam menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendidik juga harus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengesampingkan ancaman selama proses

pembelajaran. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan yang dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang mempelajari materi pelajaran. Guru mempunyai tujuan agar siswa berhasil mencapai proses pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal sesuai kemampuan masing-masing siswa. Tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk dipertimbangkan karena merupakan tolok ukur keberhasilan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Agar tujuan tercapai dengan baik guru seharusnya dapat memilih metode pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Suswandari, 2017).

Pembelajaran dengan memanfaatkan jejaring internet, siswa memiliki keleluasaan waktu belajar dan sumber belajar serta dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dalam penyampaian materi ataupun pengumpulan tugas melalui berbagai aplikasi yang telah disediakan seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, *microsoft teams*, dll. Disamping itu sebagai media komunikasi atau berkoordinasi dengan orang tua juga dapat menggunakan aplikasi seperti *whatsapp group* dan *telegram*. Disamping aplikasi-aplikasi

yang telah disebutkan, pemerintah juga menyediakan *platform* gratis yang dapat diakses siswa seperti video pembelajaran atau tayangan penjelasan materi pada stasiun televisi TVRI yang telah di setting untuk penjadwalannya. Selain siswa, guru juga disediakan berbagai aplikasi menarik dari pemerintah sebagai media dalam penyampaian materi belajar selama pembelajaran daring, agar pembelajaran daring tidak membosankan dan kalah menarik dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Keberhasilan suatu model pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Pembelajaran daring *learning* mempunyai berbagai manfaat yang pertama dapat membangun komunikasi diskusi yang efisien antara guru dan siswa. Kedua, siswa dapat berinteraksi anatara siswa satu dengan yang lainnya. Ketiga, memudahkan

interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Keempat, sarana yang tepat untuk melakukan kuis dan penugasan pembelajaran daring selama masa pandemi. Kelima, guru dapat mengirimkan materi ajar atau video pembelajaran dan memudahkan siswa dalam mengakses.

Dari berbagai sumber yang telah di dapat, ditemukan bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi ini membuat hasil belajar siswa meningkat sangat pesat dibandingkan dengan pembelajaran pada saat tatap muka senelum pandemi. Hal tersebut didapat jurnal sebelumnya dari nilai rata-rata KKM siswa utamanya siswa Sekolah Dasar sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Di jurnal sebelumnya diterangkan bahwa sebelum pembelajarn daring atau pembelajaran tatap muka banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan sedikit siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Namun, setelah pembelajarn daring berlangsung, banyak siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan sedikit siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Hal diatas mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga menyebabkan kenaikan yang cukup tinggi terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi. Kondisi inilah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pembelajaran

daring sehingga menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa yang sangat pesat, khususnya pada siswa yang duduk di Sekolah Dasar. Selain itu, juga mengupas apa saja yang menjadi penyebab kenaikan hasil belajar siswa yang sangat pesat dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

METODE

Penulisan artikel ini melalui metode studi pustaka. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Dits Prasanti, 2018). Studi pustaka merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999). Studi pustaka juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti (Sarwono:2006). Selain itu, studi pustaka juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Sedangkan

menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, (Sugiyono, 2012).

Menurut pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian studi pustaka adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Studi pustaka dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengkaji mengenai berbagai dampak yang diperoleh selama pembelajaran daring berlangsung terhadap hasil belajar siswa, utamanya siswa Sekolah Dasar, yang diantaranya artikel-artikel yang dipublikasi dalam jurnal ilmiah yang berisi teori dan dampak-dampak yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar. Subyek penelitian ini yaitu siswa Sekolah Dasar (baik kelas atas maupun kelas bawah).

Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama. Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, buak berhadapan langsung dengan sumber data dari lapangan, benda-benda, atau subjek penelitian secara langsung.

Kedua, data pustaka bersifat *ready made* yang artinya peneliti tidak perlu pergi kemana-mana, hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang tersedia di perpustakaan maupun media elektronik seperti *digital library*. Ketiga, data sekunder umumnya merupakan data sekunder yang memiliki arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan buka data orisinil dari tangan pertama yang melakukan observasi di lapangan. Keempat, studi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang memiliki arti kapanpun peneliti datang dan pergi data tersebut tidak akan berubah karena merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis yang berupa teks, angka, gambar, rekaman, tape, atau film) yang sewaktu-waktu dapat dijangkau oleh peneliti.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran berbagai jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti *digital library*, internet, dan *website* melalui laman *Google Scholar* atau *Google Cendekia*, dan *Garudaristekdikti*. *Google Scholar* menyediakan layanan seperti informasi yang pastinya bermanfaat berupa PDF (*Portable Document Format*) secara lengkap dan dapat diakses siapa saja secara gratis. Pada umumnya *Google Scholar* digunakan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa untuk mencari referensi dalam membuat karya

ilmiah (Rafika et al., 2017). Garudaristekdikti (Garba Rujukan Digital) yang merupakan *platform* yang dapat diakses oleh siapapun (gratis) yang dicover oleh *Google Scholar* yang digunakan untuk mencari referensi-referensi jurnal tentang artikel ilmiah. Selain media elektronik juga bersumber dari berbagai buku rujukan yang sesuai dengan permasalahan yang diambil penulis.

Kata kunci merupakan satu kata atau frase yang menonjol (*significant*) pada judul, tajuk, subjek, catatan isi, abstrak atau teks sebuah cantuman pada katalog online dan database bibliografi yang dapat dimanfaatkan sebagai istilah pencarian dalam pencarian bebas untuk menemukan makna (Reitz:2012). Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran pada jurnal dan buku yang relevan dalam penelitian studi pustaka ini adalah “pembelajaran daring”, “hasil belajar”, “dampak positif”, dan “dampak negatif”. Maka dari itu, alat pengumpulan data pada artikel ini dengan metode penelitian studi pustaka dengan menggunakan jurnal-jurnal yang terdapat pada Google Scholar, Google Cendekia, dan Garudaristekdikti. Selain jurnal, juga berbagai sumber buku yang terkait dengan permasalahan yang dipecahkan dalam penelitian yang diambil oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

analisis anotasi bibliografi yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel ilmiah, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lainnya. Anotasi bibliografi adalah sebuah sumber (buku, jurnal, situs, website, majalah, poster, dan lain sebagainya) yang digunakan untuk meneliti suatu topik kajian tertentu, (Russel, 2010). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anotasi bibliografi adalah daftar buku atau karangan yang merupakan sumber rujukan dari sebuah tulisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anotasi bibliografi adalah ringkasan atau evaluasi dari masing-masing sumber yang ingin dikaji seorang peneliti, tergantung pada apa yang akan diteliti.

Dengan adanya bibliografi dapat menjaga kelestarian koleksi, karena melalui bibliografi pemustaka tidak menemukan dokumen perpustakaan secara langsung melainkan hanya memperoleh informasi tentang adanya suatu dokumen pustaka yang memuat informasi yang dicari, sehingga koleksi yang dimuat dapat diberi keterangan mengenai isi buku atau informasi lain yang memudahkan pembaca mengetahui pembahasan yang dibahas di dalam buku tersebut. Anotasi bibliografi penelitian ini berasal dari sumber-sumber berupa jurnal dan buku-buku yang relevan melalui penelusuran artikel ilmiah hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa format anotasi bibliografi yang

dasarnya mengikuti pola seperti detail sumber kutipan, pernyataan singkat mengenai fokus tujuan utama, ringkasan teori, pertimbangan terkait kelebihan dan kekurangan, komentar evaluatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran daring menyebabkan siswa yang mulanya pada pembelajaran tatap muka memiliki nilai sedang, kemudian mengalami kenaikan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa mendapat bantuan menyeluruh dalam penyelesaian tugas sekolahnya oleh orang tua atau seseorang yang mendampingi siswa ketika melakukan pembelajaran daring di rumah. Hal tersebut dilakukan orang tua dikarenakan beberapa faktor yaitu durasi dalam penyelesaian tugas sekolah sangat singkat, keterbatasan sarana dan prasarana di rumah (seperti HP, PC, dan akses internet), dan sebagian besar siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring melalui online terkait dengan penugasan yang diberikan oleh guru. Beberapa faktor inilah yang membuat semangat belajar siswa kadang naik dan kadang turun dalam mengikuti pembelajaran yang menyesuaikan kondisi di rumah.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi memang sangat penting dan krusial. Namun, dalam hal ini jangan dimaknai

bahwa orang tua menggantikan tanggung jawab secara menyeluruh tanggung jawab anak sebagai siswa berkaitan dengan penyelesaian tugas yang diberikan oleh sekolah. Sesuai pernyataan Winingsih pada Cahyati (2020), tentang 4 peran penting orang tua dalam pembelajara jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring dimasa pandemi ini yang terdiri dari 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang mana orang tua dapat membimbing anaknya dengan baik dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh secara daring. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik dan maksimal. 4) Orang tua sebagai pengaruh hal-hal yang positif selama pembelajaran di rumah.

Dari pernyataan di atas dapat bahwa peran orang tua sebagai fasilitator, pendamping, pembimbing dan motivator bagi putra-putrinya. Jika peran orang tua menggantikan tanggung jawab siswa secara menyeluruh dalam penyelesaian tugasnya, maka hal ini akan berdampak negatif pada perkembang siswa dimasa yang akan datang. Dampak negatif

diantaranya Pertama, siswa terkesan meremehkan terhadap tugasnya dengan arti bahwa siswa akan merasa memudahkan suatu hal karena terlalu meremehkan hal-hal kecil sebelumnya. Kedua, siswa selalu bergantung pada orang lain dengan arti jika semua penyelesaian tugas siswa menjadi tanggung jawab orang tua maka siswa tersebut akan bergantung pada orang yang telah membantunya. Ketiga, tidak terbentuknya karakter seperti karakter mandiri dan disiplin. Hal ini dikarenakan siswa selalu diberi kemudahan dalam mengemban tanggung jawabnya sendiri yang diberikan guru. Keempat, kurangnya kepercayaan terhadap hasil belajar sendiri. Hal ini diartikan bahwa karena terlalu bergantungnya siswa kepada orang tua maka siswa tersebut selalu membutuhkan bantuan orang tua sehingga jika dia melakukan suatu hal secara sendiri, mereka tidak akan percaya diri dengan apa yang dilakukannya terhadap suatu hal.

Berbeda halnya jika orang tua menempatkan dirinya sebagai pembimbing yang mengajak putra-putrinya belajar dengan cara bertukar pikiran, saling *sharing*, dan mengarahkan apa yang diperlukan saat anak menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini mengajak anak agar berfikir kritis dan logis sesuai dengan keadaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak

tidak merasa kaget atau khawatir jika dihadapkan dengan hal yang sulit dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang telah dicontohkan oleh orang tua sangat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa memiliki *chemistry* atau keterikatan emosi dengan orang tua selama pembelajaran daring dimasa pandemi dan orang tua dengan mudah memantau perkembangan belajar anak setiap tahapnya meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dirumah. Sehingga anak menjadi lebih mandiri, sangat percaya diri, karakter anak terbentuk, dan hasil belajar meningkat sesuai dengan kemampuan serta perkembangan masing-masing anak. Menurut Ikhsan (2015), bahwa pengaruh orang tua menentukan arah perkembangan masa depan anak-anak mereka terutama sifat orang tua dan keadaan mereka. Sifat orang tua seperti bersikap, memandang, memikirkan, dan memperlakukan anak.

Selain itu, dampak pembelajaran daring juga dirasakan oleh guru untuk selalu berinovasi demi menunjang hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai motivator dan inovator juga harus dipraktikan dalam pembelajaran daring. Tidak hanya memberikan tugas secara online, melainkan guru juga harus mengajar daring dengan tetap memberikan penjelasan terkait dengan materi dan

penugasan. Agar siswa tidak merasa bosan dan merasa pembelajaran yang diberikan selalu monoton. Saat pembelajaran daring berlangsung, guru dapat menggunakan berbagai *platform* yang bervariasi dan inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga juga dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Daring *learning* memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlihat dalam proses pembelajaran.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuannya berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengamatan. Sehingga siswa mampu menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya melalui pengalaman belajarnya yang telah diatur secara cermat dan seksama oleh guru (Rohani,2004). Guru sering lupa bahwa peran guru sebagai motivator selalu diperlukan siswa. Dalam kesempatan yang sama guru harus memperhatikan dan memberikan nasihat-nasihat yang bersifat positif kepada siswa agar siswa tidak

merasa bosan dalam pembelajaran, siswa menjadi tertarik dan semangat dalam belajar, serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Disisi lain, guru juga harus memperhatikan *mood* belajar siswa agar tidak terlalu stres akibat pembelajaran daring dengan berbagai pendekatan yang sesuai. Bukan semata-mata hanya memberikan tugas saja, melainkan juga menyampaikan materi secara jelas dan mengenali kondisi siswa saat pembelajaran daring. Selain itu, guru tidak hanya sebagai penyampai materi namun juga bisa menginovasikan materi yang akan diajarkan dengan bantuan berbagai media maupun metode yang tepat sesuai materi yang akan diberikan. Karena dengan inovasi ini pembelajaran daring juga akan berdampak baik bagi siswa, karena siswa lebih tertarik dan lebih memperhatikan secara seksama pembelajaran apa yang akan disampaikan.

Guru juga harus mampu mengevaluasi dampak apa yang didapatkan selama pembelajaran daring berlangsung. Guru sebagai metamorfosis pembelajaran dan yang selalu mengikuti suatu proses perkembangan siswanya yang selalu berganti hingga mencapai kedewasaan secara sempurna, serta mengalami perubahan pola pikir. Sehingga setelah proses pembelajaran dilakukan guru harus mampu mengevaluasi berbagai dampak yang didapatkan maupun

masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Pada era digital ini, terutama pembelajaran daring secara online justru sangat membutuhkan peran guru untuk memfilter informasi kepada peserta didik. Pembelajaran daring sangat berdampak pada siswa, terutama hasil belajar. Karena dengan seiring berkembang zaman pembelajaran daring ini membuka inovasi belajar yang sangat luas, maka jika tidak ada proses pemfilteran juga akan berdampak buruk bagi siswa apalagi siswa Sekolah Dasar, yang sebagian besar masih dibawah umur.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013:62). Sedangkan menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa model pembelajaran daring *learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran daring *learning* dapat memberikan pengalaman

belajar yang lebih bermakna pada siswa. Siswa dapat melakukan pembelajaran tanpa harus mengenal waktu, jarak, maupun ruang. Dikapanpun dan kapanpun siswa memiliki niat belajar dan mengakses seluruh pengetahuan secara online. Pada zaman sekarang pembelajaran *learning* lebih dimungkinkan untuk dilakukan mengingat kondisi pandemi yang belum berakhir. Seharusnya juga tidak menjadi masalah jika belajar dilakukan secara daring, justru hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa pandemi.

Disisi lain, pembelajaran daring ini memiliki berbagai dampak positif bagi siswa khususnya siswa Sekolah Dasar. Dampak-dampak positif tersebut diantaranya: Pertama, dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dikarena peran guru sebagai inovator muncul dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring sangat bervariasi dan inovatif. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Kedua, meningkatkan kemandirian siswa dalam mencari informasi pembelajaran yang dapat diakses melalui internet (selalu dalam bimbingan orang tua), mengasah pola pikir yang luas sehingga siswa tidak berfikir sempit terhadap pengetahuan yang didapat selama belajar di rumah, serta dapat melatih

tanggung jawab siswa terhadap suatu hal tanpa harus diawasi oleh guru. Hal ini dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa masing-masing.

Ketiga, siswa dapat mempelajari berbagai aspek saat melakukan pembelajaran daring di rumah, baik aspek sosial, budaya, maupun aspek teknologi yang mana dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Salah satunya aspek teknologi dan informasi. Siswa dapat *mengexplore* berbagai pengetahuan yang dapat menunjang proses belajarnya dalam pembelajaran daring, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara maksimal dan signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Keempat, siswa akan termotivasi dengan perilaku yang dicontohkan baik dari orang tua di rumah maupun guru secara daring seperti sikap disiplin, mandiri, dan bertanggungjawab yang dapat memberikan kesan positif siswa dalam pembelajaran daring dan peningkatan hasil belajarnya secara optimal.

Selain beberapa manfaat diatas, pembelajaran daring sebagai upaya *social distancing* telah memberikan kontribusi dalam hasil belajar peserta didik secara maksimal dengan kategori kuat dan sangat baik dalam memutuskan rantai penyebaran

Covid-19. Berbagai hasil penelitian yang dianalisis dan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya membuktikan bahwa pembelajaran daring dengan berbagai sumber belajar online mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar. Terkait dengan berbagai kendala-kendala yang dihadapi guru dan peserta didik, baik dari sudut pandang fasilitas belajar maupun proses penyampaian materi pelajaran perlu evaluasi, perbaikan, dan perhatian pemerintah secara optimal. Selain kendala-kendala faktor-faktor yang berakibat dampak negatif dapat diantisipasi dengan melalui berbagai pengarahan dari guru kepada siswa dan orang tua.

KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi disebabkan oleh beberapa faktor seperti durasi waktu mengerjakan, keterbatasan sarana dan prasarana pada saat belajar di rumah, dan kurang pemahannya siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan naik turunnya semangat belajar siswa. Dalam hal ini orang tua tetap mengusahakan berbagai cara agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring. Namun, orang tua terlalu memberi kemudahan dalam penyelesaian tugasnya sehingga akan berdampak negatif seperti sifat ketergantungan anak, kurang percaya diri,

dan tidak terbentuknya karakter yang baik.

Selain dampak negatif, beberapa peran guru yang sangat penting juga harus dikembangkan selama pembelajaran daring seperti penyajian materi dengan *platform* yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan akan berdampak positif seperti meningkatkan kemandirian siswa, siswa dapat belajar luas tentang aspek teknologi informasi, siswa dapat mengeksplorasi materi pelajaran, dan termotivasi dengan perilaku baik yang sering dicontohkan guru maupun orang tua. Dengan dampak-dampak positif tersebut merupakan dampak pembelajaran daring yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astini, N. K. S. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lampuhyang. Vol.12 Nomor 2 Halaman 13-25.
- Cahyati dan Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age. Vol.4 Nomor 1 Halaman 152-159.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dits Prasanti, D, R, F. 2018. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. Pembentukan Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas*. Vol.2 Nomor 1 Halaman 15.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. 2017. *Sebagai Sumber baru Untuk Kutipan*. Cerita,3(2), 13.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., & Sumarni, M. L. (2021). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Negeri 02 Bengkayang. *Sebatik*, 25(2), 411-417.
- Sumanto, Y., & Sadewo, Y. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Sojopuro Dalam Masa Covid-19. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 01-14.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suswandari, M. 2017. *Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS*. Jurnal Edudikara Vol.2 Nomor 4 Desember 2017. Pasca Sarjana UNS.

Industri Padang tahun 2012-2013. Jurnal Ilmiah Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan. Vol.3 Nomor 1 Halaman 172-180.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*.